

4 June 2025

Overview

Lanskap fiskal dan sosial Indonesia tengah memasuki fase krusial. Pemerintah meluncurkan rangkaian stimulus multi-sektor untuk mendorong pertumbuhan, mengatasi masalah pengangguran, dan menstabilkan konsumsi di tengah tantangan ekonomi global yang semakin berat. Stimulus senilai IDR 24.44 triliun disalurkan untuk mendorong daya beli, dan Presiden Prabowo Subianto meluncurkan lima insentif sektoral yang menyorot sektor transportasi, listrik, dan ketenagakerjaan selama masa libur sekolah. Namun, masalah implementasi, perbedaan data kemiskinan, pelemahan sektor manufaktur, dan tekanan eksternal—terutama dari kebijakan dagang AS—berpotensi mempengaruhi efektivitas eksekusi. Di saat yang sama, pemerintah tetap mendorong hilirisasi sumber daya dan investasi energi hijau, meskipun koordinasi kebijakan dan isu tata kelola masih menuai kritik.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Penyaluran Stimulus Terkendala Masalah Koordinasi: Paket stimulus IDR 24.44 triliun diharapkan menjaga pertumbuhan PDB 5% pada 2025, dengan insentif terarah untuk mendukung konsumsi. Presiden Prabowo memperkenalkan lima insentif, termasuk diskon transportasi, bantuan sosial, serta subsidi upah untuk meredam risiko PHK. Namun, lemahnya komunikasi kebijakan menyebabkan kebingungan dan menurunkan efektivitas jangka pendek.

Diskon Listrik Batal, Subsidi Gaji Ditambah: Pemerintah membatalkan diskon listrik 50% yang awalnya dijadwalkan berlaku Juni–Juli dan mengalihkan dananya ke skema subsidi upah. Subsidi tersebut ditargetkan menyorot 17.3 juta pekerja, meski kapasitas administratif untuk menyalurkannya secara efektif masih menjadi perhatian.

Masalah Pengangguran dan Gaji: IMF memproyeksikan tingkat pengangguran Indonesia pada 2025 sebesar 5%, mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja yang lemah. BPS melaporkan rata-rata upah hanya IDR 3.09 juta/bulan, dengan disparitas signifikan antara pekerja laki-laki dan perempuan.

Perbedaan Data Kemiskinan: Laporan World Bank menunjukkan 60.3% penduduk Indonesia berada di bawah garis kemiskinan, jauh berbeda dengan data BPS (8.57%). Perbedaan besar ini menimbulkan pertanyaan tentang metodologi, transparansi data, dan implikasi terhadap efektivitas kebijakan penanggulangan kemiskinan.

Manufaktur Masih Terkontraksi: Meski PMI manufaktur naik tipis ke 47.4 pada Mei, sektor ini masih berada dalam zona kontraksi. Pesanan baru mencatat penurunan terdalam sejak Agustus 2021, akibat lemahnya konsumsi domestik dan tekanan perdagangan global, terutama dari tarif AS.

Meredanya Inflasi Memberi Ruang Bagi BI: Deflasi sebesar 0.37% pada Mei disebabkan oleh turunnya harga pangan seperti cabai dan bawang. Dengan inflasi berada jauh di dalam rentang target BI, terdapat ruang pelonggaran lebih lanjut, meski volatilitas global bisa menjadi penghalang.

Surplus Perdagangan Melemah: Surplus perdagangan Indonesia pada April menyusut ke level terendah dalam lima tahun akibat lonjakan impor dan penurunan ekspor ke AS. Surplus yang rapuh ini menandakan kerentanan terhadap guncangan tarif lanjutan dan pelemahan permintaan global.

Kebijakan Industri dan Energi

Komitmen Hilirisasi: Menteri Bahlil kembali menegaskan komitmen Indonesia terhadap hilirisasi, dengan tujuan jangka panjang membangun kemandirian industri. BKPM memproyeksikan investasi hilirisasi sebesar USD 618 miliar hingga 2040, mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap sektor pemrosesan mineral dan transformasi energi.

Tiongkok Mendominasi Proyek Strategis: Perusahaan Tiongkok terus memperluas dominasinya dalam proyek hilirisasi strategis di Indonesia, menutup celah investasi yang ditinggalkan mitra Barat. Sektor yang disasar termasuk nikel, batu bara, dan kimia, yang memunculkan kekhawatiran ketergantungan strategis.

Energy Policy Shift: RUPTL 2025–2034 menunjukkan prioritas pada keamanan energi dibanding transisi hijau. Meski proyek seperti ekspor surya TotalEnergies dan pembangkit hidrogen HDF tetap berjalan, sejumlah kritik menyebut pergeseran ini dapat memperlambat proses dekarbonisasi Indonesia.

4 June 2025

Ekonomi dan Investasi Digital

BCA dan Manulife Luncurkan Mutual Fund dalam USD: Peluncuran Manulife Liquid Fund USD Class A mencerminkan meningkatnya permintaan investor atas produk berisiko rendah berbasis dolar. Inisiatif ini juga menunjukkan strategi perbankan untuk melakukan diversifikasi penawaran ritel di tengah volatilitas nilai tukar.

GCash & Pluang Masuk Global Investment Sandbox: Pilot program bersama di regulatory sandbox Filipina menjadi langkah penting dalam integrasi investasi digital lintas negara, membuka akses warga Indonesia ke instrumen investasi global dan memperluas inklusi keuangan.

Sovereign AI dari Indosat & GoTo: Indosat dan GoTo meluncurkan model AI lokal multibahasa pertama Indonesia, yang mampu memproses bahasa daerah. Langkah ini menjadi tonggak awal menuju kedaulatan AI nasional dan pengurangan ketergantungan pada model asing.

Consumer & Retail

Insentif Transportasi untuk Genjot Pariwisata: Pemerintah mengulirkan diskon perjalanan untuk musim libur Juni–Juli, termasuk potongan 30% tiket kereta dan 50% tiket kapal ferry. Insentif ini bertujuan mendorong konsumsi rumah tangga dan menggerakkan ekonomi daerah.

KLBF dan GE Buka Pabrik CT-Scanner: Pabrik CT-scan hasil kolaborasi Kalbe dan GE menjadi tonggak baru dalam lanskap teknologi medis nasional. Fasilitas ini akan memasok alat diagnostik buatan dalam negeri bagi rumah sakit, sekaligus mengurangi ketergantungan impor.

Politik dan Pemerintahan

Prabowo Tunjukkan Komitmen Anti-Korupsi: Di tengah tekanan reshuffle, Presiden Prabowo memperingatkan menteri agar menghindari korupsi atau siap dicopot. Pernyataan ini menjadi sinyal penguatan agenda tata kelola bersih di tengah sorotan publik.

Rekonsiliasi Politik di Hari Pancasila: Prabowo, Gibran, dan Megawati tampil bersama dalam peringatan Hari Lahir Pancasila, menandakan rekonsiliasi politik simbolik. Kehadiran bersama ini dipandang sebagai sinyal persatuan di tengah fragmentasi elit.

Pemotongan Tunjangan Birokrasi: Pemerintah merencanakan penghapusan tunjangan perjalanan dinas ASN mulai 2026. Langkah ini mencerminkan pergeseran menuju birokrasi yang lebih ramping dan efisien, sekaligus pengetatan disiplin belanja negara.

Keamanan dan Diplomasi

Latihan Militer dan Kerjasama Regional: Indonesia bergabung dalam latihan militer RECONEX 2025 bersama Marinir AS untuk memperkuat kerja sama pertahanan. Sementara itu, dukungan Prabowo terhadap PNG untuk masuk ASEAN menegaskan ambisi kepemimpinan kawasan.

Kebijakan Luar Negeri dalam Sorotan: Pengamat menilai diplomasi luar negeri di bawah Prabowo kurang memiliki arah strategis. Keterlibatan terbatas dalam agenda global seperti peringatan Konferensi Asia-Afrika melemahkan posisi Indonesia di panggung internasional.

Lingkungan dan ESG

Jakarta Masuk Daftar Kota Paling Tercemar: Jakarta masuk peringkat ke-6 kota paling tercemar secara global versi IQAir. Pemerintah berencana menambah sensor kualitas udara dan memperluas upaya pengendalian polusi.

Pencabutan Izin Tambang: Pembatalan izin tambang Dairi oleh Mahkamah Agung menyusul protes masyarakat menjadi kemenangan ESG, meski ada kekhawatiran kemungkinan pemulihan izin di kemudian hari.

Kepatuhan ESG Industri Nikel: APNI menegaskan bahwa kepatuhan terhadap standar ESG global kini menjadi keharusan. Kegagalan memenuhi standar dapat mengancam daya saing ekspor dan kepercayaan investor.

Isu Daerah

Pengembangan Tambang Raja Ampat Memicu Protes: Rencana ekspansi tambang nikel di Raja Ampat memicu protes lingkungan. Masyarakat lokal khawatir terhadap kerusakan ekosistem dan potensi hilangnya pendapatan dari pariwisata.

Program 3 Juta Rumah Masih Lambat: Program unggulan pembangunan 3 juta rumah belum menunjukkan progres signifikan, meski telah mendapat komitmen investasi besar. Hambatan birokrasi dan koordinasi antar-pemerintah daerah disebut sebagai kendala utama.

Bisnis Ilegal di Bali: Gubernur Bali membentuk Satgas untuk menindak usaha ilegal milik asing, menyusul keluhan masyarakat terkait penghindaran pajak dan pelanggaran zonasi.

4 June 2025

Outlook

Upaya stimulus pemerintah mencerminkan intervensi yang menentukan, namun risiko implementasi—mulai dari lemahnya koordinasi hingga lemahnya permintaan eksternal—berpotensi mengurangi efektivitasnya. Ketimpangan data sosial dan tantangan ketenagakerjaan menunjukkan perlunya diagnostik yang lebih akurat dan kebijakan yang lebih inklusif. Keseimbangan strategis antara ketahanan energi, transisi hijau, dan hilirisasi industri akan diuji oleh pergeseran geopolitik dan ketergantungan terhadap modal Tiongkok. Saat Presiden Prabowo menguatkan retorika reformasi dan ambisi ASEAN, keberhasilan akan ditentukan oleh kredibilitas, konsistensi kebijakan, dan legitimasi sosial.

Pergerakan Pasar

IHSG ditutup melemah -0.29% ke level 7,044.8, mencerminkan tekanan pasar meski sejumlah saham mencatatkan penguatan. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun -0.28% ke 224.2. Investor asing mencatatkan net sell sebesar IDR 701.9 miliar di pasar reguler dan IDR 34.2 miliar di pasar negosiasi, menandakan aliran dana keluar dari pasar ekuitas Indonesia masih berlanjut.

Di kawasan regional, Nikkei 225 Jepang turun -0.1% ke 3,447, sementara Hang Seng Hong Kong menguat +1.5% ke 23,513. Shanghai Composite naik +0.4% ke 3,362, dan STI Singapura menguat tipis +0.1% ke 3,894.

Di pasar komoditas, harga emas melemah -0.6% ke USD 3,360/oz, menunjukkan penurunan permintaan aset lindung nilai. Harga minyak Brent naik +0.3% ke USD 65/barel, mencerminkan stabilisasi harga. Nilai tukar USD/IDR turun -0.3% ke 16,290.

Sektor transportasi (IDXTRANS) menjadi top sector gainer berkat penguatan saham-saham terkait logistik. Sektor industri (IDXINDUS) menjadi top sector loser, seiring tekanan pada emiten sektor manufaktur.

Sejumlah saham yang menguat antara lain AMRT (+3.6% ke IDR 2,620), BIRD (+3.2% ke IDR 1,290), dan TLKM (+0.7% ke IDR 2,800). INDF juga mencatat kenaikan signifikan sebesar +2.0% ke IDR 7,825.

Di sisi sebaliknya, DCII terkoreksi -3.2% ke IDR 151,325, diikuti TPIA (-1.9% ke IDR 9,125) dan ASII (-1.7% ke IDR 4,700). Saham lain yang melemah termasuk BBKA (-0.5%) dan BREN (-1.2%).

Investor asing mencatat minat beli pada saham ANTM (+1.2%), PSAB (+24.6%), dan PGAS (+1.9%), dan melakukan aksi jual pada BBKA (-0.5%), BMRI (-0.5%), dan UNTR (-2.3%).

Secara keseluruhan, pasar masih mengalami tekanan dengan pelemahan di sejumlah saham dan sektor. meskipun sektor transportasi dan pertambangan mencatatkan penguatan yang menonjol. Pelaku pasar akan terus mencermati perkembangan ekonomi global dan laporan kinerja emiten domestik sebagai panduan arah pasar ke depan.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah ditutup sedikit lebih tinggi hari ini, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik tipis +0.01%, sehingga laba tahun berjalannya menjadi +4.28%. Imbal hasil SBN 10 tahun acuan (FR0103) turun menjadi 6.811%, mencerminkan minat beli yang terbatas. Di sisi global, imbal hasil US Treasury 10 tahun turun signifikan sebesar 29 bps menjadi 4.414%, sementara Rupiah melemah sebesar 56 poin menjadi IDR 16,309/USD.

Volume perdagangan pasar obligasi melonjak +45.71% menjadi IDR 48.10 triliun dari sebelumnya IDR 33.00 triliun. Sebaliknya, frekuensi transaksi turun -39.05% menjadi 3,285 perdagangan, menunjukkan lebih banyak perdagangan blok tetapi jumlahnya lebih sedikit.

US 10 Year Treasury

Imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun berada di kisaran 4.45% pada hari Selasa, karena sentimen pasar mulai stabil meskipun ketegangan perdagangan masih berlangsung dan data ekonomi mengecewakan. Laporan hari Senin menunjukkan kontraksi yang lebih tajam dari perkiraan dalam aktivitas manufaktur AS untuk bulan Mei, yang oleh para analis dikaitkan dengan ketidakpastian yang berasal dari kebijakan perdagangan pemerintahan Trump. Kekhawatiran semakin dalam setelah Presiden Trump mengancam akan menaikkan tarif baja hingga 50%, yang memicu penolakan dari mitra dagang utama. Sementara itu, ketegangan dengan Tiongkok meningkat karena Beijing menolak tuduhan Trump atas pelanggaran pakta perdagangan sementara dan memperingatkan kemungkinan pembalasan. Investor kini fokus pada sejumlah indikator ekonomi AS baru—yang akan dirilis Selasa—termasuk lowongan pekerjaan, barang tahan lama, dan pesanan pabrik, untuk gambaran yang lebih jelas tentang momentum ekonomi.

4 June 2025

Outlook

Stabilitas imbal hasil acuan, dikombinasikan dengan apresiasi mata uang dan imbal hasil UST yang lebih rendah, menunjukkan optimisme yang hati-hati di pasar obligasi domestik. Namun, dengan konsolidasi imbal hasil dan ketidakpastian global yang masih ada, minat investor kemungkinan akan tetap selektif. Kami memperkirakan pergerakan menyamping dalam waktu dekat, dengan surat utang tenor menengah kemungkinan akan tetap diminati, terutama jika penguatan Rupiah berlanjut dan inflasi tetap terkendali.

Di AS, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi 3 hari menunjukkan pergeseran ke arah alokasi portofolio yang lebih seimbang, dengan kedua pasar diuntungkan oleh sentimen yang membaik. Meredanya ketegangan global baru-baru ini telah mendukung selera risiko dalam ekuitas, sementara obligasi telah mendapatkan kembali daya tariknya sebagai lindung nilai, menandakan optimisme yang hati-hati di tengah ketidakpastian geopolitik yang masih ada. Presiden Trump menyalakan kembali ketegangan dengan Tiongkok, menuduh melalui media sosial bahwa Beijing telah "benar-benar melanggar" perjanjiannya dengan AS, meskipun ia tidak memberikan rincian spesifik. Hal ini terjadi tepat saat pengadilan banding federal memberlakukan kembali tarifnya untuk sementara—hanya sehari setelah pengadilan perdagangan memutuskan menentang—menambah lapisan volatilitas lainnya. Di sisi ekonomi, indeks harga PCE naik tipis sebesar 0,1% dari bulan ke bulan, sesuai dengan ekspektasi, sementara pembacaan inflasi tahunan mereda. Pertumbuhan belanja pribadi juga melambat menjadi 0,2%, memperkuat pandangan bahwa tekanan inflasi sedang menurun. Perkembangan ini memperkuat kasus potensi penurunan suku bunga Federal Reserve akhir tahun ini. Untuk bulan Mei, imbal hasil acuan Treasury AS telah menurun lebih dari 20 basis poin, menggarisbawahi penyesuaian pasar yang lebih luas.

Di Indonesia, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi 3 hari sangat mencerminkan pola AS, yang menunjukkan aliran positif yang berkelanjutan ke kedua kelas aset. Korelasi yang kuat ini dapat bertahan setidaknya selama seminggu lagi, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap stabilitas domestik. Dinamika seperti itu menjadi pertanda baik bagi Rupiah, harga obligasi pemerintah, dan valuasi ekuitas.

Strategi

Menurut Grafik Rotasi Relatif (RRG), semua tenor sedikit tertinggal dibandingkan tenor acuan 10 tahun, kecuali tenor 15-16-18 dan 30 tahun yang sudah mulai memimpin, dan semuanya mengalami momentum penguatan kecuali tenor 2 tahun.

Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan hal berikut:

INDOGB: FR45, FR79, FR57, FR75, FR50

INDOIS: PBS07, PBS35, PBS05

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



4 June 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

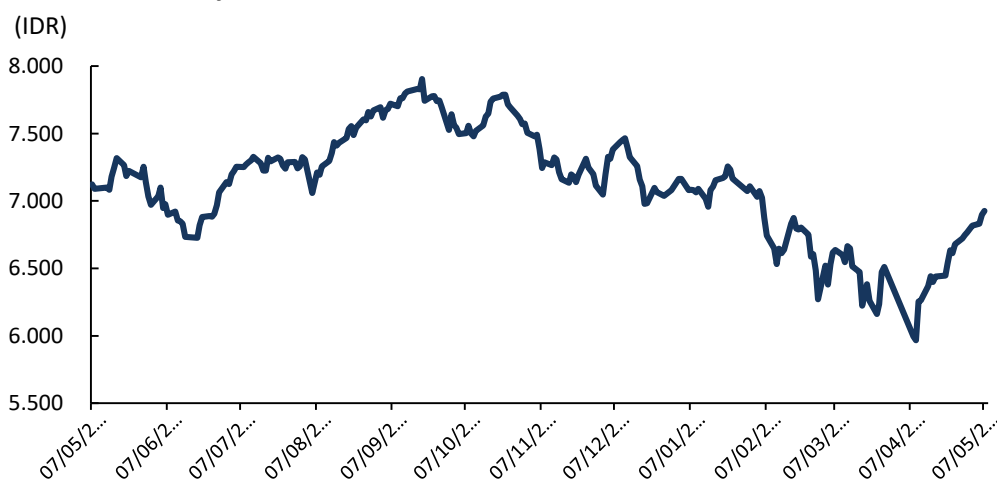
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,528
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,267
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	18,618
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,004
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,076
JPY / USD	143	JPY / IDR	114
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,833
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,764
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,340
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,647
		USD / IDR	16,304

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



4 June 2025

Foreign Flow: IDR 701.9 bn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.2	9,050	-0.5	-3.7	-6.4	-293
PNBN	0.6	1,090	-7.6	-9.1	-41.3	-149
BMRI	3.6	5,050	-0.4	-4.7	-11.4	-106
UNTR	0.4	21,400	-2.2	-4.6	-20.0	-69
PNLF	0.4	272	-4.9	-7.4	-36.7	-69
BRPT	0.6	1,290	3.2	2.3	40.2	-58
ASII	0.8	4,700	-1.6	-3.0	-4.0	-48
ADRO	0.3	2,100	-1.4	-4.5	-13.5	-48
BRMS	0.3	386	-0.5	-1.0	11.5	-43
MDKA	0.2	2,070	-2.3	2.4	28.1	-38

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
PANI	3.1	4.92	182	TPIA	-1.8	-13.57	789
DSSA	0.9	3.80	430	DCII	-3.2	-10.85	361
BRPT	3.2	3.36	121	BREN	-1.1	-8.99	829
AMRT	3.5	3.35	109	BBCA	-0.5	-5.47	1,104
SRAJ	6.9	2.29	40	ASII	-1.6	-2.90	190
PSAB	24.6	2.27	13	BMRI	-0.4	-2.06	467
TLKM	0.7	1.77	277	PNBN	-7.6	-1.92	26
AMMN	0.3	1.62	502	ICBP	-1.6	-1.83	124
GEMS	2.4	1.18	55	UNTR	-2.2	-1.67	80
INDF	1.9	1.18	69	BUMI	-4.0	-1.66	44

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

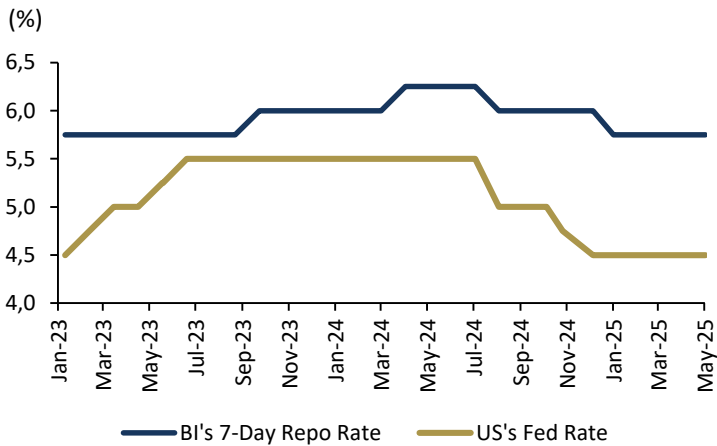
SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.8T	33.3	-529.3B	2.5T	2.3T	3.1T	1.7T
IDXINDUST	486.4B	3.3	-119.7B	143.3B	343.1B	263.1B	223.3B
IDXNONCYC	750.0B	5.2	-71.7B	255.0B	495.0B	326.7B	423.2B
IDXHEALTH	210.3B	1.4	-34.5B	32.4B	177.8B	66.9B	143.3B
IDXENERGY	1.9T	13.1	-33.6B	428.5B	1.5T	462.1B	1.4T
IDXCYCLIC	485.6B	3.3	-31.9B	136.5B	349.0B	168.5B	317.0B
IDXPROPERT	313.6B	2.1	-23.4B	43.0B	270.5B	66.5B	247.0B
COMPOSITE	14.4T	100.0		5.1T	9.3T	5.9T	8.5T
IDXTRANS	47.4B	0.3	5.2B	11.0B	36.3B	5.8B	41.6B
IDXTECHNO	730.1B	5.0	28.2B	230.2B	499.9B	202.0B	528.1B
IDXINFRA	1.0T	6.9	31.2B	468.1B	535.1B	436.9B	566.3B
IDXBASIC	3.6T	25.0	43.6B	841.8B	2.8T	798.2B	2.8T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS

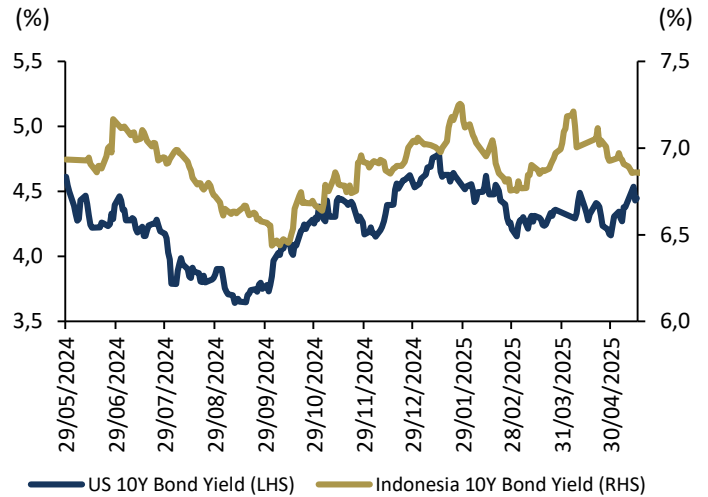
4 June 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



4 June 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	01/08/2019	15/06/2025	0.04	6.5%	99.99	6.5%	6.3%	100.01	25.24	Cheap	0.03
2	FR40	21/09/2006	15/09/2025	0.29	11.0%	101.40	5.7%	6.3%	101.32	(54.33)	Expensive	0.28
3	FR84	04/05/2020	15/02/2026	0.71	7.3%	100.70	6.2%	6.3%	100.64	(11.79)	Expensive	0.69
4	FR86	13/08/2020	15/04/2026	0.87	5.5%	99.49	6.1%	6.3%	99.32	(20.49)	Expensive	0.85
5	FR37	18/05/2006	15/09/2026	1.29	12.0%	107.05	6.2%	6.3%	106.89	(18.66)	Expensive	1.18
6	FR56	23/09/2010	15/09/2026	1.29	8.4%	102.73	6.1%	6.3%	102.47	(23.80)	Expensive	1.21
7	FR90	08/07/2021	15/04/2027	1.87	5.1%	98.21	6.2%	6.4%	97.83	(22.12)	Expensive	1.78
8	FR59	15/09/2011	15/05/2027	1.95	7.0%	101.46	6.2%	6.4%	101.12	(19.58)	Expensive	1.84
9	FR42	25/01/2007	15/07/2027	2.12	10.3%	107.92	6.2%	6.4%	107.53	(20.76)	Expensive	1.92
10	FR94	04/03/2022	15/01/2028	2.62	5.6%	97.42	6.7%	6.4%	98.05	27.05	Cheap	2.43
11	FR47	30/08/2007	15/02/2028	2.71	10.0%	109.06	6.3%	6.4%	108.76	(13.75)	Expensive	2.41
12	FR64	13/08/2012	15/05/2028	2.95	6.1%	99.50	6.3%	6.4%	99.17	(12.58)	Expensive	2.71
13	FR95	19/08/2022	15/08/2028	3.21	6.4%	100.31	6.3%	6.4%	99.79	(18.59)	Expensive	2.91
14	FR99	27/01/2023	15/01/2029	3.62	6.4%	99.87	6.4%	6.5%	99.77	(3.25)	Expensive	3.23
15	FR71	12/09/2013	15/03/2029	3.79	9.0%	108.59	6.4%	6.5%	108.35	(7.89)	Expensive	3.22
16	101	02/11/2023	15/04/2029	3.87	6.9%	101.64	6.4%	6.5%	101.32	(9.78)	Expensive	3.40
17	FR78	27/09/2018	15/05/2029	3.95	8.3%	106.40	6.4%	6.5%	106.06	(10.14)	Expensive	3.42
18	104	22/08/2024	15/07/2030	5.12	6.5%	100.29	6.4%	6.5%	99.82	(11.28)	Expensive	4.36
19	FR52	20/08/2009	15/08/2030	5.21	10.5%	116.87	6.6%	6.5%	117.21	6.17	Cheap	4.15
20	FR82	01/08/2019	15/09/2030	5.29	7.0%	102.30	6.5%	6.5%	101.99	(7.49)	Expensive	4.41
21	FR87	13/08/2020	15/02/2031	5.71	6.5%	99.85	6.5%	6.6%	99.68	(3.82)	Expensive	4.79
22	FR85	04/05/2020	15/04/2031	5.87	7.8%	105.45	6.6%	6.6%	105.65	3.52	Cheap	4.76
23	FR73	06/08/2015	15/05/2031	5.95	8.8%	110.24	6.6%	6.6%	110.55	5.67	Cheap	4.75
24	FR54	22/07/2010	15/07/2031	6.12	9.5%	114.02	6.7%	6.6%	114.49	8.11	Cheap	4.76
25	FR91	08/07/2021	15/04/2032	6.87	6.4%	98.56	6.6%	6.6%	98.68	2.19	Cheap	5.56
26	FR58	21/07/2011	15/06/2032	7.04	8.3%	108.46	6.7%	6.6%	109.04	9.71	Cheap	5.39
27	FR74	10/11/2016	15/08/2032	7.21	7.5%	104.42	6.7%	6.6%	104.92	8.32	Cheap	5.65
28	FR96	19/08/2022	15/02/2033	7.71	7.0%	101.53	6.7%	6.6%	102.09	9.05	Cheap	6.01
29	FR65	30/08/2012	15/05/2033	7.96	6.6%	99.18	6.8%	6.7%	99.80	10.21	Cheap	6.22
30	100	24/08/2023	15/02/2034	8.71	6.6%	99.15	6.8%	6.7%	99.61	6.97	Cheap	6.65
31	FR68	01/08/2013	15/03/2034	8.79	8.4%	110.15	6.8%	6.7%	111.08	13.01	Cheap	6.34
32	FR80	04/07/2019	15/06/2035	10.04	7.5%	104.53	6.9%	6.7%	105.57	14.00	Cheap	7.10
33	103	08/08/2024	15/07/2035	10.12	6.8%	99.40	6.8%	6.7%	100.14	10.15	Cheap	7.34
34	FR72	09/07/2015	15/05/2036	10.96	8.3%	110.29	6.9%	6.8%	111.45	14.02	Cheap	7.48
35	FR88	07/01/2021	15/06/2036	11.04	6.3%	95.48	6.8%	6.8%	96.10	8.28	Cheap	7.86
36	FR45	24/05/2007	15/05/2037	11.96	9.8%	122.16	7.0%	6.8%	124.05	20.10	Cheap	7.64
37	FR93	06/01/2022	15/07/2037	12.13	6.4%	95.99	6.9%	6.8%	96.64	8.08	Cheap	8.37
38	FR75	10/08/2017	15/05/2038	12.96	7.5%	104.43	7.0%	6.8%	105.91	16.78	Cheap	8.47
39	FR98	15/09/2022	15/06/2038	13.04	7.1%	101.51	6.9%	6.8%	102.71	13.81	Cheap	8.50
40	FR50	24/01/2008	15/07/2038	13.13	10.5%	129.62	7.0%	6.8%	131.68	19.70	Cheap	7.92
41	FR79	07/01/2019	15/04/2039	13.88	8.4%	111.67	7.0%	6.8%	113.74	21.38	Cheap	8.56
42	FR83	07/11/2019	15/04/2040	14.88	7.5%	104.28	7.0%	6.8%	106.02	18.19	Cheap	9.13
43	FR57	21/04/2011	15/05/2041	15.96	9.5%	123.56	7.0%	6.9%	125.28	15.15	Cheap	9.10
44	FR62	09/02/2012	15/04/2042	16.88	6.4%	93.68	7.0%	6.9%	94.97	13.58	Cheap	10.13
45	FR92	08/07/2021	15/06/2042	17.05	7.1%	100.94	7.0%	6.9%	102.37	14.25	Cheap	9.88
46	FR97	19/08/2022	15/06/2043	18.05	7.1%	101.13	7.0%	6.9%	102.29	11.21	Cheap	10.18
47	FR67	18/07/2013	15/02/2044	18.72	8.8%	117.44	7.1%	6.9%	119.17	14.50	Cheap	10.04
48	107	09/01/2025	15/08/2045	20.22	7.1%	101.07	7.0%	6.9%	102.14	9.75	Cheap	10.87
49	FR76	22/09/2017	15/05/2048	22.97	7.4%	103.38	7.1%	6.9%	104.85	12.58	Cheap	11.37
50	FR89	07/01/2021	15/08/2051	26.22	6.9%	98.42	7.0%	7.0%	98.95	4.40	Cheap	12.17
51	102	05/01/2024	15/07/2054	29.14	6.9%	98.46	7.0%	7.0%	98.89	3.47	Cheap	12.54

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



4 June 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	25/08/2022	15/08/2025	0.20	5.4%	99.95	5.6%	6.2%	99.83	(66.50)	Expensive	0.20
2	PBS017	11/01/2018	15/10/2025	0.37	6.1%	100.06	5.9%	6.2%	99.96	(33.29)	Expensive	0.36
3	PBS032	29/07/2021	15/07/2026	1.12	4.9%	98.54	6.2%	6.3%	98.52	(2.75)	Expensive	1.09
4	PBS021	05/12/2018	15/11/2026	1.45	8.5%	103.06	6.2%	6.3%	103.02	(4.84)	Expensive	1.37
5	PBS003	02/02/2012	15/01/2027	1.62	6.0%	99.66	6.2%	6.3%	99.55	(7.60)	Expensive	1.54
6	PBS020	22/10/2018	15/10/2027	2.37	9.0%	105.70	6.4%	6.3%	105.78	2.15	Cheap	2.14
7	PBS018	04/06/2018	15/05/2028	2.95	7.6%	103.19	6.4%	6.4%	103.35	5.48	Cheap	2.66
8	PBS030	04/06/2021	15/07/2028	3.12	5.9%	98.49	6.4%	6.4%	98.62	4.72	Cheap	2.85
9	PBSG1	22/09/2022	15/09/2029	4.29	6.6%	99.64	6.7%	6.4%	100.76	30.14	Cheap	3.71
10	PBS023	15/05/2019	15/05/2030	4.95	8.1%	106.44	6.6%	6.4%	107.02	12.91	Cheap	4.14
11	PBS012	28/01/2016	15/11/2031	6.45	8.9%	111.01	6.7%	6.5%	112.33	23.25	Cheap	5.05
12	PBS024	28/05/2019	15/05/2032	6.95	8.4%	109.12	6.7%	6.5%	110.21	18.45	Cheap	5.40
13	PBS025	29/05/2019	15/05/2033	7.95	8.4%	109.46	6.8%	6.6%	111.11	25.14	Cheap	5.97
14	PBS029	14/01/2021	15/03/2034	8.79	6.4%	96.93	6.8%	6.6%	98.60	25.63	Cheap	6.66
15	PBS022	24/01/2019	15/04/2034	8.87	8.6%	112.89	6.7%	6.6%	113.50	8.18	Cheap	6.39
16	PBS037	23/06/2021	23/06/2036	11.06	6.5%	96.89	6.9%	6.7%	98.85	25.79	Cheap	7.80
17	PBS004	16/02/2012	15/02/2037	11.71	6.1%	93.62	6.9%	6.7%	95.36	22.45	Cheap	8.29
18	PBS034	13/01/2022	15/06/2039	14.04	6.5%	96.11	6.9%	6.7%	97.86	19.96	Cheap	9.07
19	PBS007	29/09/2014	15/09/2040	15.30	9.0%	118.16	7.0%	6.8%	121.07	27.10	Cheap	8.86
20	PBS039	11/01/2024	15/07/2041	16.13	6.6%	97.18	6.9%	6.8%	98.44	13.09	Cheap	9.84
21	PBS035	30/03/2022	15/03/2042	16.79	6.8%	97.46	7.0%	6.8%	99.51	20.86	Cheap	9.92
22	PBS005	02/05/2013	15/04/2043	17.88	6.8%	97.03	7.0%	6.8%	99.28	22.32	Cheap	10.30
23	PBS028	23/07/2020	15/10/2046	21.38	7.8%	108.80	7.0%	6.9%	109.68	7.26	Cheap	10.93
24	PBS033	13/01/2022	15/06/2047	22.05	6.8%	98.07	6.9%	6.9%	98.44	3.34	Cheap	11.34
25	PBS015	21/07/2017	15/07/2047	22.13	8.0%	112.25	6.9%	6.9%	112.52	2.07	Cheap	11.05
26	PBS038	07/12/2023	15/12/2049	24.55	6.9%	99.00	7.0%	6.9%	99.48	4.07	Cheap	11.78

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



4 June 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower, Oil & Gas	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.